
Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hasnah¹, Fajar², Nurdini Fajriyanti³
^{1,2,3} PGSD Pare-Pare Kampus V UNM

Abstrak

Kata kunci:
Perhatian Orang Tua;
Disiplin Belajar; Siswa

Penelitian ini menelaah tentang penerapan metode pembelajaran *Show and Tell* pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang didapatkan selama pelaksanaan siklus I dan Siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang menunjukkan kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Show and tell* pada materi iklan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru

Abstract

Keywords:
*parents attention; study
discipline; student*

This study examines the application of the *Show and Tell* learning method on advertising materials to improve the speaking skills of students class V UPTD SD Negeri 145 Barru. The approach used is a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were students of class V UPTD SD Negeri 145 Barru in the academic year 2020/2021, which amounted to 22 students consisting of 10 boys and 12 girls. Data analysis was carried out during and after data collection. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and Cycle II, it was found that the results of the research in the first cycle showed a sufficient category, and an increase in the second cycle which showed a good category and achieved the predetermined indicators. The conclusion of this study is that by applying the *Show and tell* learning method on advertising material, it can improve process of learning and speaking skills of the students class V of UPTD SD Negeri 145 Barru

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:
E-mail: hasnah@unm.ac.id;

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk potensi dan kualitas diri, dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat disekitarnya, mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan di masa depan serta dapat bersaing dalam dunia kerja. Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkompeten dan bermutu sehingga dapat mendukung kemajuan bangsa. Proses pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan dengan cara yang interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif, dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi dirinya. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang berbunyi: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif dan inovatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan hal tersebut tentu dibutuhkan kerjasama dan kebijakan dari berbagai pihak dalam bidang pendidikan yang memungkinkan proses pendidikan dapat berlangsung secara terencana dan menyesuaikan perkembangan zaman yang terus berubah, salah satunya guru yang berperan penting dalam membantu proses pembelajaran siswa disekolah sebagai pendidik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menciptakan hubungan baik antara siswa dengan guru sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Dalam Silabus Bahasa Indonesia

Kurikulum 2013 untuk SD/MI dinyatakan bahwa ruang lingkup Bahasa Indonesia adalah menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Dengan kata lain salah satu dari tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Kemendikbud, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah seharusnya tidak hanya menekankan pada teori saja, melainkan siswa juga dituntut untuk mampu siswa dituntut untuk berlatih terampil berbicara, mampu mengungkapkan pendapat, mampu menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengutarakan pendapat, mempertahankan pendapat dan menyanggah pendapat siswa lain.

Keterampilan berbicara memiliki peran penting demi menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam dunia kerja serta memajukan bangsa dalam peradaban dunia yang modern ini, jika keterampilan berbicara yang baik kurang maka akan menghalangi seseorang, bukan saja dalam hal berkarir, tetapi juga dalam hubungan sosial dan pribadi. Maka dari itu, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan sebagai keterampilan yang paling mendasar terutama bagi siswa Sekolah Dasar.

Mengembangkan potensi diri siswa dalam keterampilan berbicara dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, Menurut Tarigan dalam Momon (2020) Keterampilan hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara dilatih agar

mempermudah memahami dalam berkomunikasi, untuk melatih keterampilan berbicara tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat di mana peserta didik belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurmene selaku wali kelas V di UPTD SD Negeri 145 Barru pada tanggal 26 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran secara keseluruhan siswa cenderung pasif, seperti siswa sulit untuk mengungkapkan pendapatnya, sulit menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibaca, sulit untuk mendeskripsikan suatu benda, dan malu bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif serta kurang percaya diri dalam berbicara. Dari data hasil nilai keterampilan berbicara ditemukan bahwa dari 22 jumlah siswa yang mencapai kriteria cukup sebanyak 14 siswa dan sisanya sebanyak 8 siswa masih dalam kriteria kurang. Siswa akan dikatakan tuntas jika mencapai kriteria baik yaitu SKBM (≥ 70).

Dari permasalahan tersebut tentu terjadi karena beberapa faktor, dari faktor guru seperti metode yang digunakan, guru jarang melibatkan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, guru jarang melakukan interaksi dalam bentuk tanya jawab. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam penerapannya, sebaiknya guru memilih metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Menurut Sani (2019) metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk mengadakan lingkungan belajar yang baik dan mewakili aktivitas timbal balik guru dan siswa. Metode merupakan cara mengajar seorang guru yang telah disusun secara sistematis untuk menyampaikan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam metode ialah setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu berkaitan dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Dari faktor tersebut maka perlu adanya variasi dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berbicara atau menyampaikan pendapatnya

sehingga keterampilan berbicara siswa dapat terlatih, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode Show and Tell.

Show and tell merupakan kegiatan show atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan tell menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu (Musfiroh, 2011). Metode show and tell adalah kegiatan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan. Maksud dari metode show and tell ini adalah menunjukkan sesuatu seperti gambar atau benda lalu kemudian menjelaskannya sesuai dengan keadaan. Misalnya, seorang siswa menunjukkan gambar tentang sebuah peristiwa di depan kelas kemudian siswa menjelaskan isi dari gambar tersebut, seperti peristiwa apa yang terjadi pada gambar, bagaimana menanggapi dan memberikan saran pada peristiwa tersebut.

Tujuan dari metode show and tell ini adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun memahami masalah sosial yang terjadi dilingkungannya, memberikan rasa keberanian siswa dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial. Metode show and tell, dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Siswa akan lebih termotivasi untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain dan siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran, karena metode show and tell ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat student center atau berpusat pada siswa.

Adapun langkah- langkah dalam metode show and tell menurut Rahman, Widya, dan Yugatiati (2019 h.73) yaitu :1) Guru menunjukkan beberapa benda konkret, gambar objek, atau gambar peristiwa kepada siswa. 2) Siswa mendeskripsikan benda konkret dan gambar suatu objek atau menjelaskan peristiwa dalam gambar yang ditunjukkan guru. 3) Siswa terbagi dalam beberapa kelompok. 4) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan kalimat yang

sesuai untuk mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa. 5) Siswa bersama kelompoknya mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa

Berdasarkan rujukan di atas maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara spesifik, pendekatan kualitatif adalah sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas nilai dan makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata. Yusuf (2014) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan jika ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, ataupun kejadian yang di atur secara natural. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada makna.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Aqib, 2016). Menurut Sanjaya (2011) Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana pada situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Salim, Karo-karo, dan Haidir (2015) menyatakan bahwa PTK

merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2021 dan tanggal 23 April 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021. Peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 145 Barru yang bertempat di Jl. Poros Parepare-Makassar, Kelurahan Bojo Baru, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut di pilih karena didasarkan atas peneliti pernah melaksanakan PPL di sekolah ini sehingga telah mengenal lingkungan sekolah dengan baik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis data kualitatif yang mencakup tentang analisis proses yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *show and tell* deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) “terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi” (Sugiyono, 2014, h. 401).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 17 April 2021 dimulai pukul 08.00-10.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini peneliti sebagai guru dan wali kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Pada siklus I peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil pembelajaran yang

diperoleh setelah siklus I dilaksanakan kegiatan guru mencapai 77,78% dengan kategori baik (B), dan kegiatan siswa 74,74% dengan kategori cukup (C) adapun hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siswa mencapai 63,63% dengan kategori cukup (C). Hasil penelitian siklus I mengenai mendeskripsikan gambar iklan media cetak masih terdapat siswa yang kurang berani tampil di depan kelas dan malu untuk berbicara dan menunjukkan hasil yang belum maksimal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II mengenai memperagakan iklan media elektronik. Sedangkan menurut peneliti data proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam menjelaskan kegiatan mendeskripsikan gambar yang akan dilakukan sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang kurang mengerti, membimbing siswa dalam melakukan kerja sama dalam diskusi dan memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam diskusikelompok.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Jumat, 23 April 2021 dimulai pukul 08.00-10.30 WITA-Selesai. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Pada siklus II peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh setelah memperbaiki kesalahan sebelumnya, didapatkan hasil kegiatan guru mencapai 88,88% dengan kategori baik (B) dan kegiatan siswa mencapai 87,12% dengan kategori baik (B) adapun hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara mencapai 81,81% dengan kategori baik (B). Pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai kualifikasi yang telah ditentukan yaitu $\geq 76\%$. Maka dari itu penelitian ini dianggap telah berhasil dan proses penelitian dihentikan.

Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa mulai dari tahap observasi awal (pra penelitian) hingga siklus II disajikan dalam tabel berikut Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode pembelajaran show and

tell yang diterapkan pada materi iklan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan langkah metode pembelajaran show and tell dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, dalam pelaksanaannya tentu masih memiliki kekurangan baik dari peneliti sebagai guru dan dari siswa sehingga proses pembelajaran belum maksimal, seperti guru masih kurang dalam penguasaan kelas, guru masih perlu membimbing siswa untuk berani mengungkapkan ide/ pendapatnya, masih terdapat siswa yang kurang berani tampil di depan kelas dan malu untuk berbicara serta kurang menyimak penjelasan guru ataupun menanggapi penampilan temannya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, baik dari proses pembelajaran dan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siswa belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I dengan 6 aspek yang diamati terdapat 14 indikator terlaksana dari 18 indikator, dengan kategori baik (B), sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa 6 aspek yang diamati, terdapat 16 indikator terlaksana dari 18 indikator maksimal dengan mencapai kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, pada hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan mencapai kategori cukup (C) yang berarti bahwa belum mencapai standar yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti kemudian melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan kekurangan dari siklus I untuk meningkatkan taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa, sehingga diperoleh hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan

dengan mencapai kategori baik (B).

Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I siswa masih malu untuk maju ke depan kelas mendeskripsikan gambar iklan dan cenderung terpaku pada teks yang sudah mereka tulis sebelumnya saat berdiskusi kelompok, namun pada siklus II siswa mulai berani untuk maju ke depan kelas memperagakan sebuah iklan produk dengan hanya membawa produk yang mereka pilih dan bebas mengungkapkan ide atau imajinasi yang ada di pikirannya dalam bentuk kalimat. Dari metode pembelajaran show and tell ini siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani tampil berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaya (2017) bahwa tujuan metode show and tell adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siklus I yang terdapat 14 siswa atau sebesar 63,63% siswa yang mencapai nilai SKBM ≥ 70 dari 22 siswa, dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,89 dengan kategori cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai awal siswa pada prapenelitian yang diperoleh dari wali kelas, meskipun mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$.

Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, lalu pada siklus II telah terlihat peningkatan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara dengan 18 atau sebesar 81,81% siswa yang memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dengan memperoleh rata-rata nilai mencapai 80,70 dan menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran show and

tell dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, dapat terlihat pada setiap siklus terjadi peningkatan nilai siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu keterampilan berbicara siswa dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ siswa telah tuntas atau mencapai nilai SKBM ≥ 70 . Maka dari itu penelitian ini dianggap telah berhasil dan proses penelitian dihentikan.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru, maka dari itu pembelajaran dengan menerapkan metode show and tell mempunyai peranan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara. Penelitian ini berhasil pada siklus II dengan memperagakan iklan menggunakan benda atau produk yang sering mereka lihat sehingga siswa lebih berani untuk tampil di depan kelas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi siswa dari siklus I sebesar 74,74% dengan kategori cukup (C) kemudian dilanjutkan ke siklus II menjadi sebesar 87,12% dengan kategori baik (B).

Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari data awal 67,5 meningkat 69,88 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi

80,70. Persentase pencapaian SKBM juga menunjukkan peningkatan. Pada data awal siswa yang mencapai SKBM sebesar 45% meningkat menjadi 63% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II. Berdasarkan keterangan diatas, hasil sudah memuaskan bagi peneliti dan guru karena indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran show and tell dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai agar Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam menerapkan metode pembelajaran show and tell pada materi iklan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aqib, Z. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Bangun, B. K. 2018. Improving Students' Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41–48.
- Dananjaya, U. 2017. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 125–131.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jidni, F. 2020. Meta-analisis Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Usia MI/SD. In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54546>
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kemendikbud.
- Momon. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan dan Bercerita (Show and Tell) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 3–4.
- Musfiroh, T. 2011. Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 129–143.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahman, Widya, R. N., & Yugatiati, R. 2019. *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik Teori dan Praktik*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Rambe, R. N., & Widiyarti, G. (2018). *Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Medan: Uinsu.
- Salim, Karo-karo S, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Jelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sani, R. A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PTRajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana